

Amanat Presiden pada Hari Bhayangkara ke 61



Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,
Saudara-saudara se-bangsa dan se-tanah air,
Para anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, yang saya banggakan,

Hadirin yang saya muliakan,

Marilah kita bersama-sama memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena hanya atas rahmat dan karunia-Nya, kita dapat memperingati Hari Bhayangkara yang ke-61. Saya ingin menggunakan kesempatan yang sangat membahagiakan ini, untuk menyampaikan ucapan "selamat kepada seluruh anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri), dimana pun Saudara bertugas dan berada. Mudah-mudahan di Hari jadi yang ke-61 ini, segenap jajaran Polri, dapat terus meningkatkan pengabdianya kepada masyarakat, bangsa, dan Negara".

Hadirin yang saya muliakan,

Peringatan Hari Bhayangkara tahun ini, mengambil tema yang sama dengan tahun lalu, yakni: "**Polisi Mitra Masyarakat**".

Saya percaya tema ini sengaja diangkat kembali, karena tema ini sangat penting dan strategis untuk mewujudkan Polri sebagai pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat. Tema ini juga merupakan ungkapan tekad Polri untuk lebih mempererat kemitraan dengan masyarakat, sekaligus menjadikan hari Bhayangkara sebagai milik masyarakat.

Dalam Suasana Perang Kemerdekaan, Polri berdiri dan terus berjuang demi tugas-tugas keamanan yang kompleks dalam mempertahankan kedaulatan negara. Cukup banyak anggota Polri yang gugur di medan juang. Banyak pula anggota Polri yang cacat dalam pengabdian. Kita wajib memberikan penghormatan terdalam bagi para pendahulu kita. Perjalanan panjang Polri dalam pengabdianya kepada bangsa dan Negara, sangatlah berarti. Polri berperan penting dalam menciptakan rasa aman, tentram, dan damai bagi masyarakat. Kita tentu sering menyaksikan anggota Polri masih bertugas di jalanan di tengah teriknya panas matahari, atau tetap berjaga ketika hujan deras turun. Sebagaimana lagi, rela meninggalkan keluarga demi menciptakan rasa aman. Tidak jarang pula, mereka harus bertaruh nyawa melawan para pelaku kejahatan. Hal ini, seringkali luput dari perhatian kita semua.

Di era reformasi sekarang ini, ditengah-tengah upaya kita menciptakan kondisi aman dan damai, adil dan demokratis, serta upaya kita meningkatkan kesejahteraan rakyat, Polri terus berjuang. Apalagi,

Polri telah menjadi bagian dari warga sipil. Oleh karena itu, Polri di era reformasi harus mampu menampilkan figure Polri yang dicintai, dimiliki, dan dibanggakan oleh masyarakat. Filosofi ini harus terus diaktualisasikan kepada segenap insan Bhayangkara di tanah air.

Hadirin yang saya muliakan,

Dalam menyikapi berbagai perubahan di tengah-tengah masyarakat, Polri dituntut untuk berupaya mengembangkan strategi dan kemampuan profesional kepolisian, dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai ideal Tribrata sebagai Pedoman hidup dan Catur Prasetya sebagai Pedoman karya. Untuk memenuhi harapan dan tuntutan masyarakat di era reformasi, selain memosisikan Polri sebagai bagian dari warga sipil, Polri juga harus melakukan reformasi internal melalui pembenahan dalam berbagai aspek.

Saya menyambut gembira, rencana peningkatan kuantitas sumber daya personil Polri agar dapat memenuhi perbandingan dengan jumlah penduduk di tanah air mendekati angka 1: 500. Saya pun menyambut baik, peningkatan kualitas anggota Polri melalui berbagai penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sesuai spesifikasi keahlian tugas agar memiliki kemampuan analisa yang tajam guna memenuhi tuntutan profesionalisme Polri. Demikian pula, dalam waktu relative singkat Polri telah dapat meningkatkan sarana dan peralatan Polri yang semakin modern, serta terpenuhinya kesatuan di setiap Polda dan Polres.

Seiring dengan pemekaran wilayah Provinsi dan kabupaten/ kota, saya berharap penambahan jumlah personel Polri secara bertahap dapat mendekati standar rasio perbandingan Polri dengan jumlah penduduk yang ideal.



Hadirin yang saya muliakan,

Akhir-akhir ini kita dihadapkan pada berbagai tindak kejahatan yang cukup beragam. Selain dihadapkan pada kejahatan konvensional, kita pun dihadapkan pada kejahatan transnasional, kejahatan terhadap kekayaan Negara, serta kejahatan di dunia maya (*cyber crime*). Para pelaku kejahatan, memainkan modus operandinya lebih canggih serta memiliki jaringan global. Peralatan yang digunakan pun tidak lagi konvensional.

Alhamdulillah, melalui kinerja Polri yang terus meningkat dari tahun ke tahun, berbagai upaya penanggulangan gangguan keamanan, ketertiban, dan tindakan kriminalitas telah ditangani secara efektif dan menunjukkan hasil yang menggembirakan. Saat ini, Polri tidak hanya mampu menindak pelaku teror, tetapi juga berhasil mencegah terjadinya teror. Tokoh-tokoh dibalik aksi-aksi itu, telah berhasil ditangkap. Keberhasilan itu tentu saja membanggakan kita semua. Di dunia internasional, keberhasilan kita mendapat apresiasi yang tinggi. Kita sudah dapat mengembalikan citra sebagai negara yang aman. Demikian pula tindakan tegas aparat kepolisian pada kasus illegal logging, illegal fishing, illegal mining, dan trafficking in person, terus kita lakukan. Tindakan tegas aparat kepolisian kita, telah mengurangi tindak kejahatan itu, sampai ke tingkat yang sangat signifikan. Dalam pemberantasan penyalahgunaan Narkoba, kita telah berhasil mengungkap jaringan sindikat internasional dan menangkap sebagian dari para pelakunya, baik produsen, distributor, pengedar, maupun penggunanya.

Namun, kita tidak boleh berpuas diri. Kejahatan dimensi baru dan modus operandi aksi-aksi kejahatan dipastikan akan terus berkembang, sejalan dengan perubahan sosial dan perkembangan teknologi modern. Eskalasi kejahatan konvensional seperti pencurian, penipuan, perampokan, pembunuhan, penyalahgunaan Narkoba, serta kejahatan susila, masih seringkali terjadi. Demikian pula, kejahatan transnasional seperti terorisme, pencucian uang, perompakan, dan kejahatan ekonomi lintas Negara, akan tetap mewarnai kecenderungan kejahatan dalam tahun-tahun ke depan. Bahkan kita harus mewaspadai maraknya jenis kejahatan *fedofilia*, yang berpotensi membahayakan generasi muda kita.

Hadirin yang saya muliakan,

Menghadapi berbagai permasalahan yang saya kemukakan tadi, Polri perlu meningkatkan kemampuannya dalam menjamin keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas yang meresahkan masyarakat. Polri perlu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia untuk membentuk anggota Polri yang profesional, memiliki kemahiran dan sikap terpuji, serta memiliki kepatuhan hukum yang tinggi. Pemerintah pun terus berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana kepolisian, untuk mendukung kinerja dan profesionalisme Polri. Pemerintah pun berupaya untuk terus meningkatkan kesejahteraan anggota Polri.

Untuk lebih memberdayakan potensi keamanan, sebagaimana diamanatkan Pasal 30 Ayat 4 UUD 1945, saya minta agar strategi Perpolisian Masyarakat (*community policing*) terus dikembangkan. Perbanyak pembentukan Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat dapat diberdayakan di lingkungan masing-masing guna memecahkan masalah sosial yang terjadi di lingkungannya.

Secara khusus, kita perlu lebih memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap banyaknya kasus penyalahgunaan Narkoba terutama di kalangan generasi muda. Tingginya angka penggunaan Narkoba, luasnya cakupan sosial korban pengguna anak-anak remaja, serta akibat yang sangat serius terhadap kehidupan

generasi muda bangsa, sangat meresahkan kita semua. Oleh karena itu, kita perlu meningkatkan upaya pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Kita harus memberikan hukuman yang sangat berat kepada setiap pelaku kejahatan Narkoba. Kita harus dapat memberikan efek jera, agar masalah Narkoba dapat kita tekan seminimal mungkin.

Hadirin yang saya muliakan,

Kita menyadari bahwa disamping berbagai kemajuan yang telah berhasil diraih POLRI, masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan disempurnakan. Untuk itu, pada kesempatan yang baik ini, sekali lagi saya minta **agar seluruh jajaran kepolisian dapat menjadi polisi sahabat masyarakat. Polisi yang mampu memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada siapa saja yang memerlukan.**

Saya mengajak segenap masyarakat untuk ikut serta membangun keamanan dan ketertiban di lingkungan masing-masing. Bantulah polisi dalam menangani berbagai kasus yang tengah ditanganinya. Keikutsertaan masyarakat dalam membantu tugas kepolisian merupakan wujud nyata dari kemitraan masyarakat dengan Polri. Dengan cara itu, keamanan dan ketertiban yang kita inginkan dapat terwujud.

Kepada seluruh jajaran Polri, saya ingin menyampaikan beberapa pesan saya untuk dilaksanakan dalam tugas dan pengabdian Saudara-saudara di seluruh tanah air.

Pertama, prioritaskan berbagai sasaran strategis, program, dan kegiatan dalam rangka mewujudkan situasi Kamtibmas yang kondusif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tingkatkan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat tanpa diskriminasi.

Kedua, tegakkan hukum secara profesional dan proporsional. Junjung tinggi kode etik profesi dalam pelaksanaan tugas dan kehidupan di luar kedinasan.

Ketiga, pahami dan pedomani Undang-undang Pokok Kepolisian yang menjadi landasan pelaksanaan tugas dan kewenangan Polri, serta tingkatkan sosialisasi dan peran Perpolisian Masyarakat (Polmas).

Keempat, bangun sikap proaktif, koordinator, dan terpadu dalam menghadapi hal-hal yang berpotensi mengganggu keamanan, sekecil apapun.

Kelima, jadilah polisi yang bermoral, profesional, dan modern yang dicintai dan dipercaya masyarakat. Mari kita tingkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dengan penuh ketulusan, kasih sayang, dan penuh tanggung jawab. Demikianlah beberapa hal yang ingin saya kemukakan pada kesempatan yang baik ini. Sekali lagi, kepada seluruh anggota Polri, saya ucapkan Selamat Hari Bhayangkara.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan, perlindungan, dan keselamatan dalam melaksanakan tugas dan pengabdian kita kepada Bangsa dan Negara.

Terima Kasih.

Dirgahayu Kepolisian Negara Republik Indonesia!

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 1 Juli 2007

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

TTD

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO